

KARAKTER ANAK MELALUI PENGUATAN AGAMA DI MASA PANDEMI DI LOKTABAT UTARA BANJARBARU

Dana Aswadi^{1*}, Erni Susilawati²

STKIP PGRI Banjarmasin

Surel: dadan2070@gmail.com^{1*}, ernisusilawati1975@gmail.com²

ABSTRAK

Karakter Anak Melalui Penguatan Agama Dimasa Pandemi di Loktabat Utara Banjarbaru. Sistem pendidikan di sekolah menjadi pendidikan yang dilaksanakan seluruhnya dari rumah. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada sistem pendidikan konvensional, dimana siswa bisa berinteraksi langsung dengan guru pengajar, teman, dan lingkungan sekolah. Dikelurahan Loktabat Utara Banjarbaru dimana masyarakatnya yang sangat heterogen juga melaksanakan pembelajaran jarak jauh, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang berstatus Islam Terpadu. Kondisi masyarakat yang belum siap dengan pembelajaran ini tentu terdapat dua respon orang tua yang sangat menarik.

Orang tua pada masa pandemi membangun sikap anak-anak mereka dengan nilai-nilai agama dalam keluarga. Seperti menegakan sholat berjamaah 5 waktu. Sering membuka dan membaca alquran dalam keluarga dan lain sebagainya. Maka disinilah kesempatan bagi orang tua untuk secara intens menanamkan nilai-nilai ajaran agama untuk membentuk kepribadian anak yang sedang tumbuh kembang.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan field research, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan para orang tua di Loktabat Utara Banjarbaru Utara khususnya di RT 19 Banjarbaru dengan cara interview/wawancara. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai membangun karakter anak melalui penguatan agama pada anak dimasa pandemi, maka dihasilkan bahwa membangun karakter melalui penguatan agama pada anak dimasa pandemi adalah dengan penerapan disiplin melalui penerapan sholat berjamaah, tanggung jawab melalui tugas-tugas yang diberikan, peduli sosial melalui penerapan sedekah, mencintai lingkungan melalui kegiatan sehari-hari dengan berkebun, merawat binatang.

Kata Kunci: *karakter anak, agama*

PENDAHULUAN

Dimasa pandemi ini perubahan terjadi pada sistem pendidikan di sekolah menjadi pendidikan yang dilaksanakan seluruhnya dari rumah. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada sistem pendidikan konvensional, dimana siswa bisa berinteraksi langsung dengan guru pengajar, teman, dan lingkungan sekolah. Namun ketika kebijakan mengenai pembelajaran jarak jauh ditetapkan maka perubahan sistem pendidikan bukan hanya membuat siswa terguncang namun sebagai orang

tua yang harus bertanggung jawab terhadap pertumbuhan karakter anak juga terganggu dengan sistem tersebut.

Ketika pendidikan dilaksanakan di rumah maka orang tua menjadi penanggungjawab utama pendidikan anak-anak mereka secara keseluruhan. Orang tua dituntut untuk mempersiapkan diri serta secepat mungkin menyesuaikan diri dengan keadaan. Keluarga dan orang tua di rumah selain harus mampu menjadi pendamping anak-anak yang melaksanakan belajar melalui daring, mereka juga dituntut harus mampu menjadi guru, sekaligus teladan dalam rangka tumbuh kembang karakter anak yang baik. Bagi orang tua yang tidak siap dengan perubahan yang begitu cepat ini tentu akan mengalami kegagalan dalam menghadapi situasi belajar jarak jauh seperti sekarang. Ketidaksiapan ini bukan hanya melulu tentang ketidaksiapan masalah teknologi maupun fasilitasnya. Namun yang terpenting adalah ketidaksiapan dalam hal mental orang tua dalam membimbing anak-anak yang ada di rumah sepanjang hari. Orang tua belum siap untuk menjadi guru, pembimbing, dan teladan di rumah bagi anak-anaknya.

Melaksanakan pembelajaran jarak jauh (*learning from Home*) memang tidak mudah, karena pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran yang langsung berinteraksi dengan guru di sekolah. Siswa dan guru tidak bisa berkomunikasi secara langsung dan sangat terbatas, hal ini tentu perolehan informasi bagi siswa juga sangat terbatas. Pergaulan sosial dengan teman sekolah juga terbatas, sehingga perkembangan anak juga terbatas. Inilah kondisi siswa masa pandemi ini. Siswa diharuskan tetap mampu mengikuti materi pembelajaran sekolah, namun siswa juga dibatasi oleh komunikasi, jarak dan interaksi sosial.

Dikelurahan Loktabat Utara Banjarbaru dimana masyarakatnya yang sangat heterogen juga melaksanakan pembelajaran jarak jauh, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang berstatus Islam Terpadu. Kondisi masyarakat yang belum siap dengan pembelajaran ini tentu terdapat dua respon orang tua yang sangat menarik. Sebagaimana orang tua merasa belum siap dan kerepotan sebab anak yang biasa disekolah kini 24 jam harus melaksanakan pembelajaran di Rumah. Namun sebagian orang tua justru mampu beradaptasi, dan bisa menerima kondisi saat ini dengan dengan baik. Sehingga mereka mempersiapkan diri untuk membantu anak-anak mereka dalam menjalani proses pembelajaran daring. Selain itu orang tua juga dengan mudah membangun sikap anak-anak mereka dengan nilai-nilai agama dalam keluarga. Seperti menegakkan sholat berjamaah 5 waktu. Sering membuka dan membaca alquran dalam keluarga dan lain sebagainya. Maka disinilah kesempatan bagi orang tua untuk secara intens menanamkan nilai-nilai ajaran agama untuk membentuk kepribadian anak yang sedang tumbuh kembang. Salah satu dari hikmah karena wabah pandemi yang melanda dunia saat ini adalah berkumpulnya keluarga di rumah. Banyak kegiatan sebenarnya yang bisa dilakukan oleh keluarga untuk mengisi waktu senggang di rumah dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati (Moleong 2008:4)

Pola penelitian yang peneliti gunakan adalah pola kualitatif yaitu mengamati orang (subyek) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountoro, 2004:105).

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan para orang tua di Loktabat Utara Banjarbaru Utara khususnya di RT 19 Banjarbaru dengan cara interview/wawancara.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :Data yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu beberapa orang tua yang memiliki anak diusia sekolah dalam membangun karakter anak dimasa pandemi beserta kendala yang dihadapi di RT 19 wilayah Loktabat Utara Banjarbaru

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yanag diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat dua instrumen yang dibuat yaitu untuk melihat proses pembentukan karakter peserta didik melalui kantin kejujuran, dan hal-hal yang terjadi ketika proses pembentukan karakter berlangsung.

Bogdan dan Biklen (dalam Djam'an Satori., 2011: 62) menyatakan bahwa *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 365).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di loktabat Utara khususnya di RT 19 mengenai kondisi orang tua dalam membangun karakter anak melalui penguatan agama di masa pandemi, dan kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menanamkan karakter melalui penguatan nilai agama, terdapat beberapa kondisi. Penelitian ini mengambil sampel beberapa orang tua yang memiliki anak usia SD dimana sekolah dilaksanakan dengan PJJ atau secara daring.

Dari hasil wawancara 10 orang tua ditemukan beberapa fakta di lapangan:

Karakter Disiplin

Dimasa pandemi ini semua kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya dilaksanakan secara daring, anak-anak diharuskan melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung maka pembelajran menggunakann internet yakni wa maupun google classroom, ada juga yang menggunakan google meet maupun zoom. Karena sekolah dilaksanakan dirumah, maka banyak anak-anak yang mulai terbiasa melalaikan kedisiplinan dipagi hari. Anak-anak malas bangun pagi, atau selesai menunaikan ibadah sholat subuh maka akan bermalas-malasan atau bahkan tidur lagi. Bahkan tidak sedikit anak-anak yang malas mandi pagi, karena mereka berfikir tidak pergi ke sekolah untuk apa mandi. Kondisi ini adalah gambaran beberapa anak usia SD menurut orang tua mereka.

Untuk mengatasi hal ini maka ada beberapa usaha orang tua agar anak-anak mereka tetap disiplin walaupun mereka melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau di rumah.

Tabel 1 Hasil Wawancara menumbuhkan karakter Disiplin

NO	RESPONDEN	Jawaban
1	Resp. 1	Menegakan sholat berjamaah, mengaji, dan mengajak anak untuk membantu membersihkan rumah bersama
2	Responden 2	Mengajak sholat berjamaah
	Responden 3	Memberi anak kegiatan yang bermanfaat, seperti membelikan hewan peliharaan, sehingga tiap pagi mereka akan memberi makan dan membersihkan kandangnya atau membuang kotorannya. Dengan begitu mereka akan semangat untuk bangun pagi
	Responden 4 dan 5	Melibatkan anak-anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah, sperti membersihkan rumah, merapikan tempat tidur masing-masing, membersihkan halaman, menyiram tanaman dan lain sebagainya
	Responden 6 dan 7	Mengajak anak untuk berkebun, dengan begitu anak-anak ada kegiatan dipagi hari untuk menyiram dan merapikan tanaman
	Responden 8	Mengajak anak untuk masak bersama, memilih makanan yang sehat dan bergiji untuk mwningkatkan sistem imun tubuh. Karena memilih makanan yang sehat juga merupakan

		anjuran agama
	Responden 9 dan 10	Mengajak anak untuk berolahraga pagi, naik sepeda atau main badminton bersama sebelum sekolah daring dimulai. Dengan begitu setelah sholat subuh anak-anak tidak ingin tidur kembali. Hal ini sesuai dengan ajaran agama bahwa menjaga kesehatan tubuh adalah juga sangat dianjurkan

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua, untuk mengatasi keidakdisiplinan anak-anak maka orang tua melakukan pendekatan dengan tetap mendisiplinkan sholat 5 waktu. Mengajak anak-anak untuk sholat berjamaah, terutama pada sholat subuh, setelah sholat subuh orang tua mengajak mereka untuk mengajak mereka melaksanakan tugas sekolah yakni menyelesaikan hafalan-hafalan yang ditugaskan oleh guru.

Menumbuhkan karakter Tanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan.

Tabel 2
Tanggapan Responden Mengenai Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab

NO	RESPONDEN	TANGGAPAN
1	Responden 1,2,3,4	Memberikan tugas kepada anak untuk merawat hewan peliharaan. Sehingga anak merasa bertanggung jawab terhadap peliharaannya. Memberi makan, membersihkan, merawat dan lain sebagainya.
	Responden 4 dan 5	Memberi tugas anak untuk merawat tanaman bunga, buah-buahan, dan sayuran. Anak akan merasa bahwa tanaman tersebut adalah tanggungjawabnya untuk tetap tumbuh dan subur. Menyiram, merawat, memberi pupuk dan lain sebagainya
	Responden 6 dan 7	Mengajak untuk menjaga kebersihan rumah. Paling tidak menjaga kebersihan kamarnya, lingkungannya, tempat tinggalnya.
	Responden 8,9,10	Mengajak untuk tetap menjaga sholat 5 waktu karena itu adalah tanggungjawab kepada Allah
		Harus selalu menyelesaikan tugas-tugas

	yang diberikan ke sekolah
--	---------------------------

Karakter yang berhubungan dengan sosial

Agar anak-anak memiliki kepedulian terhadap sosial sekitar maka orang tua harus membiasakan sejak dini agar menjadi kebiasaan.

Tabel 3
Tanggapan Responden mengenai Menumbuhkan Karakter
KepeduliansSosial

NO	RESPONDEN	TANGGAPAN RESPONDEN
1	Responden 1,2,3	Momen di bulan haji ini mengajak anak untuk menyisihkan uang jajan yang diberi orang tua untuk ditabung dan membeli hewan qurban untuk dibagi kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu orang tua juga selalu menanamkan nilai-nilai tolong menolong diantara anggota keluarga, misalnya membantu anggota keluarga yang membutuhkan pertolongan. Sikap kepedulian ini harus ditanamkan berawal dari kepedulian terhadap keluarga
2	Responden 4	Mengajak anak berdialog diwaktu senggang mengenai banyaknya penderita covid 19 yang menjangkit orang disekitar, membangkitkan rasa empati melalui kepada mereka yang tertular virus. Untuk mencegah penularan virus ke keluarga alangkah baik dan bijaksananya kalau kita tetap mematuhi prokes dan berdiam diri dirumah, ini adalah bukti cinta dan sayang kita pada keluarga. Mmematuhi perintah pimpinan adalah juga ajaran agama "Atiullah wa 'atiiurrasul wauulil amri mingkum"
		Mengajak anak-anak untuk menyisihkan uang jajan agar bisa berbagi misalnya sembako, masker dan lain sebagainya. Berbagi atau bersedekah adalah ajaran agama
		Mendampingi anak-anak dalam melaksanakan pembelajaran daring, membimbing bagaimana sikap anak terhadap guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada gurunya. Ini adalah salah satu dari kepedulian kepada orang lain.

		Mengajak anak untuk tetap menjaga komunikasi atau silahturrami dengan teman-teman sekelas dan juga gurunya walaupun hanya melalui daring. Karena menjaga silahturrami adalah memperpanjang umur dan memperbanyak rejeki. Ajaran agama mengajarkan kita untuk tidak memutus silaturrahi kepada teman, keluarga, bahkan orang baru kita kenal sekalipun. Cara menjaga silaturrami adalah dengan menanyakan kabar kepada teman amupun guru.
--	--	--

Pada tabel di atas menunjukkan beberapa jawaban responden mengenai orang tua dalam menanamkan nilai karakter kepedulian sosial melalui praktek langsung, yakni menyisihkan uang jajan untuk membeli hewan qurban atau menyisihkan uang jajan untuk membantu orang lain yang kesusahan secara ekonomi. Sebagian responden memilih untuk mengajak berdialok mengenai bagaimana kepedulian kita terhadap mereka yang terpapar covid 19 cara berempati adalah dengan tetap mematuhi prokes yang dianjurkan pemerintah dan tetap berada di rumah kalau tidak ada kepentingan yang mendesak. Hal ini adalah merupakan bukti cinta kita terhadap keluarga dan lingkungan, yakni dengan tidak ikut andil dalam penularan atau penyebaran covid 19. Sebagian responden menjawab dengan tetap menjaga silahturrahi dengan teman dan guru di sekolah melalui chat wa atau setiap ketemu di dunia maya selalu menanyakan kesehatan kepada guru dan teman sekelas.

Menjaga lingkungan

Mengabaikan dan merusak lingkungan adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah. dalam ajaran Islam merawat, memanfaatkan, serta menjaga dari kerusakan adalah perbuatan yang sangat terpuji. Untuk itu perlu penanaman kesadaran mencintai lingkungan itu sejak dini. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa orang tua yang memanfaatkan kebersamaan anak dan keluarganya di masa pandemi ini untuk menanamkan nilai-nilai baik kepada anak-anak, salah satunya adalah menjaga dan mencintai lingkungan atau alam sekitar, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Tabel 4

Tanggapan Responden Menanamkan Nilai Mencintai lingkungan Sekitar

NO	RESPONDEN	TANGGAPAN
1	Responden 1,2,3,4	Mengajak anak untuk mencintai dan merawat hewan peliharaan, yakni kucing. Ini adalah salah satu hewan kesayangan Rasulullah. Dengan merawat dan mencintai hewan peliharaan termasuk perbuatan yang diajarkan agama Islam
	Responden 5,6,7,8	Mengajak anak untuk menanam atau berkebun di sekitar rumah agar tercipta udara yang segar,

		dan sekitar rumah tidak gersang
	Responden 9,10	Mengajak anak-anak untum rutin memebrsihkan halaman. Menjaga kebersihan adalah hal yang paling ditekankan dalam ajaran Islam, bahkan kebersihan disandingkan dengan keimanan seseorang, bersih adalah sebagian dari iman

Dari data di atas bisa kita lihat bahwa untuk menanamkan nilai karakter menjaga lingkungan terdapat 3 klasifikasi jawaban responden. Pertama mencintai dan memelihara hewan sebagai wujud mencintai lingkungan, sekaligus sebagai wujud ketaatan kepada ajaran Rasulullah Muhammad. Kedua mencintai lingkungan bisa dibiasakan dengan mengajak anak-anak untuk menanam tumbuhan atau penghijauan disekitar rumah, agar sekitar rumah tidak gersang. Ketiga dengan mendidik anak-anak untuk selalu rutin membersihkan halaman sekitar rumah, karena ini adalah merupakan hal penting dalam ajaran agama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai membangun karakter anak melalui penguatan agama pada anak dimasa pandemi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa membangun karakter melalui penguatan agama pada anak dimasa pandemi adalah dengan penerapan disiplin melalui penerapan shalat berjamaah, tanggung jawab melalui tugas-tugas yang diberikan, peduli sosial melalui penerapan sedekah, mencintai lingkungan melalui kegiatan sehari-hari dengan berkebun, merawat binatang dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. M. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kountoro, R. 2006. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT PPM
- Tanzeh, A. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta: Raja Grafindo.
- Nurjanah, M. 2019. *Teori Keluarga : Studi Literatur. Teori Keluarga*, 1(July), 1–19.
- Charifudin. 2016. Potensi Belajar Dalam Al-Qu ' Ran (Telaah Surat An Nahl : 78). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05(10), 1411–1429.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v5i10.10>
- Hanani, S. 2011. *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama*, Bandung: Humaniora

- Yunianto, D. (2020). *Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19*. TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.1-1>
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (R. Damayanti (ed.)). Bumi Aksara. Supriyono, Iskandar, H., dan Utama. 2015. *Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Bangsa*.
- Megawangi, R. 2004. *Pendidikan karakter*. Bandung, Pustaka Mizan.

